

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PELAKSANAAN 5M DI GUNUNGCILIK WATUGAJAH GEDANGSARI GUNUNGGIDUL

Topan Ardiansyah^{1*}, Daryani², Romadhani Tri Purnomo³.

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: topan.ardiansyah09@gmail.com

Abstrak

Covid-19 saat ini menjadi isu kesehatan global. Ketidaktahuan masyarakat akan risiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat guna menghentikan penyebaran Covid-19. Pemerintah telah mengambil tindakan untuk menghentikan penyebaran Covid-19, di antaranya mengedukasi 5M tentang penggunaan masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, meminimalkan pergerakan, dan menghindari keramaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat Muhammadiyah terhadap Covid-19 dan tindakannya dalam mengadopsi 5M di Gunung Cilik Watugajah, Gedangsari, dan Gunung Kidul terkait satu sama lain. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Gunungcilik yang berjumlah 909 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive, dan menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin didapatkan 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pelaksanaan 5M. Uji statistik menggunakan Kendall's Tau. Hasil penelitian masyarakat berjenis kelamin perempuan sebesar 72,2%, dengan dengan rerata usia responden 46,52 tahun. mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (47,8%), dengan pendidikan responden rata-rata adalah SD dan SMA/SMK sebesar 36,7% dan 33,3%, 50% responden berpengetahuan baik tentang Covid-19, dan sebesar 58,9% responden memiliki perilaku yang baik dalam perilaku pelaksanaan 5M. Hasil uji kendall tau menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku $pvalue(0,000) < (0,05)$. Kesimpulan pengetahuan masyarakat muhammadiyah tentang Covid-19 memiliki hubungan dengan perilaku pelaksanaan 5M di Gunungcilik Watugajah Gedangsari Gunungkidul

Keywords:

Pengetahuan, Covid-19; Perilaku, Pelaksanaan 5 M

1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 ditemukan oleh World Health Organization (WHO), China Country Office pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Cluster Pneumonia dengan asal yang tidak diketahui ditemukan di sana, sehingga WHO menyatakan Covid-19 sebagai masalah kesehatan global. Covid-19 menyebar melalui droplet pernapasan dari batuk ayau bersin penderita Covid-19, Covid-19 juga menyebar melalui permukaan benda-benda yang telah terkontaminasi oleh individu yang terpapar Covid-19 (Darma et al., 2021). Sejauh ini penyebaran Covid-19 semakin meningkat melalui tetesan air liur atau cairan yang berasal dari hidung penderita ketika batuk atau bersin secara langsung (2).

Tanda gejala yang umum ditemukan pada orang yang terinfeksi Covid-19, yakni batuk kering, gangguan pernapasan akut, sesak napas, dan demam. Gejala yang paling banyak dikeluhkan, seperti demam (98,6%), kelelahan (69,6%), batuk kering (59,4%), nyeri atau sakit pada otot (34,8%), dan sesak (31,2%). Sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan bahkan kematian dapat disebabkan oleh gejala-gejala dalam situasi yang ekstrim. Pasien Covid-19 dilaporkan mengalami sakit kepala, sakit perut, mual, diare, pusing, dan muntah. Pada sebagian besar kasus Covid-19 yang tercatat, pasien mengalami demam dengan gejala utama dalam beberapa kasus, penderita mengalami sesak napas, dan sinar-X mengungkapkan infiltrat pneumonia yang signifikan di kedua paru-paru. Gejala yang dialami pasien Covid-19 mirip dengan gejala SARS. Gejala yang berbeda dialami oleh pasien Covid-19 secara individu. Mayoritas orang yang terpapar merasa gejala ringan hingga gejala sedang. Gejala lain dilaporkan oleh Center for Disease Control (CDC), yaitu kehilangan sensitivitas indera penciuman dan perasa. (3).

Masyarakat menjadi garda terdepan untuk mencegah Covid-19 agar tidak semakin menyebar. Oleh karena itu, kemampuan dan pemahaman serta perilaku masyarakat perlu ditingkatkan agar mereka melaksanakan upaya pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat dapat berkontribusi dengan melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih, tidak menyentuh wajah dengan tangan kotor, menggunakan masker ketika diluar rumah, menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, dan rutin membersihkan tangan (4). Masyarakat perlu mewaspadaai bahwa Covid-19 merupakan virus yang dapat menimbulkan penyakit dengan gejala yang beragam ketimbang flu biasa. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 menyebabkan kurangnya pemahaman tentang cara mencegah penularan Covid-19. Masih banyak masyarakat yang duduk berkelompok tanpa masker saat mengikuti kegiatan rekreasi di luar rumah, sehingga meningkatkan risiko penyebaran virus corona (5).

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia dengan melakukan penggabungan objek yang diketahui dengan subjek yang mengetahui berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya (6). Pengetahuan merupakan hasil dari deteksi manusia atau hasil tahu seseorang pada objek melalui bantuan panca indera yang dimiliki (7). Kesimpulannya, pengetahuan merupakan beragam hal yang didapatkan seseorang melalui panca indera. Pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus Covid-19 sangat bermanfaat dalam menghambat penularan virus. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait suatu hal membuat mereka mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 (5). Menurut (8) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

diantaranya adalah pendidikan, usia, pengalaman, sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 5 dan 6 Juni 2022 yang dilakukan di Gunung Cilik Watugajah Gedangsari Gunung Kidul dengan melakukan wawancara kepada 10 warga didapatkan bahwa 4 dari 10 warga yang diwawancarai masih belum mengerti tentang Covid-19, Sedangkan 6 orang lainnya megat Covid-19 adalah penyakit pernapasan yang menular melalui udara dan dapat menjadi penyakit yang parah untuk pencegahannya mereka mengatakan harus sering mencuci tangan, memakai masker, untuk pencegahan yang lainnya masyarakat tersebut mengatakan tidak perlu karena tinggal didesa yang jauh dari keramaian kota.

2. METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif koelasi untuk mengukur hubungan antara 2 variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian inia adalah masyarakat Muhammadiyah di dukuh Gunungcilik berjumlah 909 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (9). Banyak sampel dalam penelitian ini sejumlah 90 orang di Dukuh Gunungcilik. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini diantaranya Masyarakat sakit saat penelitian (Sedang Isolasi mandiri), Masyarakat yang tidak berada dirumah atau sedang bekerja. Pengumpulan data dilakukan secara luring dari rumah ke rumah atau door to door yang dilaksanakan pada tanggal 19-22 Juli 2022. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 sebanyak 25 pernyataan dengan penilaian pengetahuan dikatakan “baik” jika skor 76-100%, dikatakan “cukup” jika skor 56-75%, dikatakan “kurang” jika $\leq 55\%$ dan kuesioner perilaku pelaksanaan 5M sebanyak 19 pernyataan dengan penilaian perilaku dikatakan “baik” jika skor 76-100%, dikatakan “cukup” jika skor 56-75%, dikatakan “kurang” jika $\leq 55\%$. Analisa dalam penlitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 3.1 Rerata Usia Responden di Gunungcilik, Watugajah, Gedangsari Gunungkidul

Karakteristi k	Minimu m	Maksimu m	Mea n	SD
Usia	15	83	46.5 2	14.62 4

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasar Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan perilaku di Gunungcilik, Watugajah, Gedangsari Gunungkidul

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	25	27.8
2. Perempuan	65	72.2
jumlah	90	100
Pekerjaan		
1. Pelajar/mahasiswa	3	3.3
2. IRT	43	47.8
3. Swasta	17	18.9
4. PNS	1	1.1
5. Pensiun	1	1.1
6. Buruh	11	12.2
7. Petani	14	15.6
jumlah	90	100
Pendidikan		
1. SD	33	36.7
2. SMP	22	24.4
3. SMA/SMK	30	33.3
4. Sarjana/Diploma	5	5.6
Jumlah	90	100
Pengetahuan		
1. Baik	45	50
2. Cukup	32	35.6
3. Kurang	12	14.4
Jumlah	90	100
Perilaku		
1. Baik	53	58.9
2. Cukup	18	20.0
3. Kurang	19	21.1
Jumlah	90	100

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 65 orang, dengan mayoritas pekerjaan responden adalah IRT atau ibu rumah tangga sebanyak 43 orang, dan pendidikan responden rata-rata adalah SD dan SMA/SMK yaitu sebanyak 33 orang berpendidikan SD dan 30 orang responden berpendidikan SMA/SMK. Dari Tabel 3.2 ini juga diketahui bahwa sebesar 50% atau sebanyak 45 orang responden berpengetahuan baik

tentang Covid-19, dan sebesar 58,9% atau 53 orang responden memiliki perilaku yang baik dalam perilaku pelaksanaan 5M.

Tabel 3.3 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Muhammadiyah Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pelaksanaan 5M Gunungcilik Watugajah Gedang Sari Gunungkidul

Pengetahuan	Perilaku Pelaksanaan 5M						Total		T	Pvalue
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	33	36.7	9	10	3	3.3	45	50	0.401	0.00
Cukup	19	21.1	6	6.7	7	7.8	32	35.6		
Kurang	1	1.1	3	3.3	9	10	13	14.4		
Jumlah	53	58.9	18	20	19	21.1	90	100		

3.2. Pembahasan

Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 46,52 tahun atau 46 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas usia dalam penelitian ini adalah 46,52 tahun atau 46 tahun. Usia termuda dalam penelitian ini adalah 15 tahun dan usia tertua dalam penelitian ini adalah 83 tahun. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa usia mempengaruhi pengetahuan. Sebagian responden berada diusia 36-45 dan 46-55 yang mana usia ini responden berada diusia produktif. Dalam penelitian ini terdapat juga remaja yang mana 13 orang memiliki pengetahuan baik dan 8 orang memiliki pengetahuan baik, 14 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 7 memiliki pengetahuan kurang.

Usia berdampak pada cara pandang dan kemampuan memahami seseorang saat meneliti suatu objek. Pada usia remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, yang menyebabkan mereka memiliki informasi yang kuat. Namun pada usia dewasa bakat intelektual, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan bahasa dikatakan hampir tidak mengalami kemunduran. Semakin dewasa, semakin tinggi daya tangkap dan kapasitas seseorang untuk memahami informasi. Pada masa lansia manusia telah mengalami penurunan fungsi organ, yang membuat orang yang lebih tua kehilangan ingatan daripada orang yang lebih muda (8).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat jumlah jenis kelamin dalam penelitian ini sebanyak 27,8% responden laki laki dan 72,2% responden perempuan. Hal ini dikarenakan pada saat dilakukan pengambilan data masyarakat laki-laki sedang melakukan aktivitas diluar rumah atau sedang bekerja sehingga penelitian ini didominasi oleh perempuan. Sebanyak 10% responden laki laki memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 40% responden perempuan memiliki pengetahuan baik, demikian juga dengan perilaku

sebanyak 15,6% responden laki-laki memiliki perilaku pelaksanaan 5M yang baik dan sebanyak 43,3% responden perempuan memiliki perilaku pelaksanaan 5M yang baik.

Sejak seseorang dilahirkan, jenis kelamin (sex) adalah pembeda biologis antara perempuan dan laki-laki. Seks berkaitan dengan bagaimana fungsi tubuh laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki memproduksi sperma dan perempuan menghasilkan telur dan secara fisik mampu menstruasi, hamil, dan menyusui. Ada perbedaan mendasar antara pria dan wanita serta fungsi biologis yang unik untuk setiap jenis kelamin dan bertahan di semua ras manusia (10).

Pria menghasilkan hormon testosteron dan progesteron, yang dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan agresi, sehingga pria cenderung tetap stabil saat melakukan aktivitas. Proses biologis ini berdampak pada psikologi. Estrogen adalah hormon yang diproduksi oleh wanita dan diketahui memiliki efek psikologis dan emosional. Ini menunjukkan bahwa meskipun wanita lebih sensitif daripada pria, pria lebih masuk akal (10).

Pekerjaan

Dalam penelitian ini IRT memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 43 orang (47,8%). Hal ini kemungkinan terjadi karena IRT tidak terikat pada suatu pekerjaan seperti rutinitas kantor atau perusahaan, maka responden yang bersangkutan cenderung lebih banyak waktu untuk mengikuti informasi (berita) mengenai Covid-19. Oleh karena itu pemahaman mereka cenderung meningkat terkait Covid-19. Pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan cara mengantisipasi situasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah informasi yang mereka terima. Pengalaman akan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh dalam proses seseorang memperoleh informasi (7).

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan perluasan pemahaman seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, semakin banyak informasi dan pengalaman yang dimilikinya. IRT sering berbagi pengetahuan yang mereka miliki dengan tetangga mereka, yang mungkin menjadi faktor lain dalam pengetahuan dan perilaku baik mereka. IRT dapat memperoleh informasi dari tetangganya selain dari media cetak dan media sosial (7).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD/Sekolah Dasar dan juga SMA/SMK. Sebanyak 36,7% sampel berpendidikan SD, 33,3% responden berpendidikan SMA/SMK. Dari hasil tersebut diketahui sebanyak 15,6% responden berpendidikan SD

memiliki pengetahuan baik, 7,8% responden berpendidikan berpengetahuan baik, 22,2% responden berpendidikan SMA/SMK memiliki pengetahuan yang baik.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku responden dengan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari khairunnisa dkk (2021) tentang Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa yang mengatakan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku responden (11).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (8). Pendidikan memengaruhi proses belajar makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (8).

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui sebanyak 50% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, 35,6% memiliki pengetahuan cukup, 14,4% memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan ialah hasil tahu manusia dengan melakukan penggabungan antara subjek yang mengetahui dengan objek yang diketahui berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, pendidikan tinggi mempermudah seseorang untuk dapat menerima dan mengolah informasi. Banyaknya informasi yang didapatkan seseorang berpengaruh pada banyaknya pengetahuan yang diperoleh. Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengetahuan yang positif dapat menimbulkan respons yang positif. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuan tentang kesehatan yang dapat diaplikasikan (8).

Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui sebesar 58,9% dari masyarakat yang menjadi responden memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan 5M, 20,0% masyarakat memiliki perilaku pelaksanaan 5M Cukup, dan 21,1% masyarakat memiliki perilaku pelaksanaan 5M Kurang. Perilaku terbentuk dari 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 (12). Perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya

dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (12)

Korelasi Pengetahuan dan Perilaku

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui sebanyak 45 orang responden memiliki pengetahuan yang baik dengan 33 orang responden memiliki perilaku pelaksanaan 5M “Baik”, 9 orang responden memiliki perilaku pelaksanaan 5M “Cukup”, dan 3 orang responden memiliki perilaku pelaksanaan 5M “Kurang”. Sedangkan perilaku pelaksanaan 5M sebanyak 53 orang responden memiliki perilaku pelaksanaan 5M yang “baik” dengan 33 orang responden memiliki perilaku pelaksanaan 5M yang “baik” dan pengetahuan yang “Baik”, 19 orang responden memiliki perilaku “baik” dan pengetahuan “Cukup”, dan 1 orang memiliki perilaku pelaksanaan 5M “baik” dan pengetahuan “Kurang”. Hasil uji statistik Kendall Tau diperoleh pvalue sebesar 0,000 dengan dimana p value tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan masyarakat Muhammadiyah tentang Covid-19 dengan perilaku pelaksanaan 5M

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa koefisien korelasi Kendall Tau 0,401 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikansi antara pengetahuan dan perilaku. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin tinggi perilaku masyarakat dalam dalam pelaksanaan 5M. Demikian juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin rendah pula perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan 5M.

Setiap orang dibentuk oleh pengetahuan mereka, yang berdampak pada bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan yang seseorang miliki maka akan lebih mudah untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan dilakukan dengan kehidupan mereka. Pengetahuan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, pengetahuan terkait erat dengan keputusan yang akan dibuat oleh individu. Selain itu, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi mengenai suatu masalah. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung oleh kedua jenjang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seseorang (13)

Besarnya pengetahuan masyarakat tentang covid-19 mempengaruhi perilaku yang baik, adanya sarana dan prasarana yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti fasilitas cuci tangan yang tersedia di tempat-tempat umum seperti kafe, masjid, mushola, dan sebagainya, merupakan faktor yang mendukung masyarakat memiliki perilaku baik. Salah satu motivasi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 adalah suasana sehat yang sesuai dengan norma

kesehatan. Selain itu, latar belakang pendidikan responden berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk berperilaku baik. Pendidikan tinggi memudahkan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru dan memperluas pengetahuan mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka (8).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pelaksanaan 5M di Gunungcilik Watugajah Gedangsari Gunungkidul

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala desa Watugajah, responden penelitian dan Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian dan publikasi ini.

REFERENSI

- [1] Darma NP, TeJ, Tay J, Him V, Sosialisasi Pola Hidup Sehat dengan Protokol Kesehatan 5M bersama dengan Panti Asuhan Fao Kasih. 2021;3:187-9
- [2] Azami MI, Saifuddin A, Ardhi GP, ... Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan Covid-19. ... Masy. 2021;2(1):41-6.
- [3] Hairunisa N, Amalia H. Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). J Biomedika dan Kesehat. 2020;3(2):90-100.
- [4] Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. J Menara Med. 2020;2(1):119-27.
- [5] Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. J Keperawatan Jiwa. 2020;8(4):491.
- [6] Maulina N. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Vitamin A. J Aceh Med [Internet]. 2018;2(2):224-32. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/download/120/120>
- [7] Notoatmojo S Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmojo. Rineka Cipta. 2010
- [8] Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69. 2013. h 4-7, 10.
- [9] Darmawati D, Munjin RA, Seran GG. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. J Governansi. 2017;1(1):13-24.

-
- [10] Suhardin S. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan*. 2016;14(1):117–32.
- [11] Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2021;7(1):53.
- [12] Purnamasari Ika AER. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Living Islam J Islam Discourses*. 2020;3(1):125.
- [13] Mujiburrahman, Riyadi muskhab eko, Ningsih mira utami. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu [Internet]*. 2020;2(2):130–40. Availabl from: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>